



FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA DALAM BERWIRAUSAHA

Purwoningsih Haris ^{1*}

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

*Email penulis koresponden: purwoningsihharis94@gmail.com

Riwayat Artikel

Submitted:
 15 Juni 2023
 Accepted:
 27 Juni 2023
 Published:
 30 Juni 2023

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja dan faktor mana yang lebih dominan berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita dalam berwirausaha. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian merupakan seluruh angkatan kerja wanita yang berwirausaha di Kec. Tanete Riattang Kab. Bone. Sampel penelitian sebanyak 100 orang responden dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner (angket). Penelitian bersifat eksplorasi dan belum memiliki variabel yang jelas, karena itu akan dirumuskan variabel yang akan digunakan, untuk memudahkan perumusannya digunakan dua faktor utama beserta sub faktornya yaitu faktor internal yang terdiri dari 15 sub faktor dan faktor eksternal yang terdiri dari 13 sub faktor, kemudian diuji menggunakan teknik deskriptif persentase, uji validitas & reabilitas, uji prasyarat analisis faktor yaitu uji Kaiser Mayor Oikin (KMO) dan uji Barlett, serta Analisis Faktor. Berdasarkan uji validitas dan realibilitas dihasilkan masing-masing 10 rumusan sub faktor internal & eskternal yang berkorelasi signifikan, masing-masing dari faktor tersebut setelah diuji KMO dan Bartlett juga dinyantakan signifikan dan berpengaruh untuk kemudian dilanjutkan melakukan uji analisis faktor. Berdasarkan uji analisis faktor dan hasil *Rotated Component Matrix*, 10 sub faktor internal tersebut dikelompokkan menjadi 3 faktor diberikan nama faktor keinginan pribadi, keadaan, dan membantu perekonomian keluarga dengan faktor yang paling dominan berpengaruh adalah faktor keinginan pribadi, nilai varians 23,366%. Sub faktor eksternal dikelompokkan menjadi 2 faktor yaitu faktor peluang dan besarnya potensi berwirausaha dengan faktor yang paling dominan adalah faktor lingkungan, nilai varians 24,727%.

Kata kunci: Faktor Internal, Faktor Eksternal; Partisipasi Angkatan Kerja Wanita; Wirausaha.

Abstract

This study aims to find out any factors and which factors are more dominant affect the participation of women's workforce in entrepreneurship. The type of research used is a field research with a quantitative approach. The research population is all the work of women who are entrepreneurs in Kec. Tanete Riattang Kab. Bone. Research samples of 100 respondents with data collection techniques using questionnaires (questionnaires). Research is exploratory and does not yet have a clear variable, therefore the variable will be formulated to be used, to facilitate the formulation of two main factors and sub -factors, namely internal factors consisting of 15 sub -factors and external factors consisting of 13 sub -factors, then tested Using descriptive techniques of percentage, validity & reliability test, factor analysis prerequisites, namely the Major Okikan (KMO) Kaiser test and barlett test, as well as factor analysis. Based on the validity and reliability test, each of the 10 internal & external sub-factors formulas, each of these factors, after being tested by KMO and Bartlett Rotated Component Matrix, 10 internal sub -factors are grouped into 3 factors given the name of personal desire factors, circumstances, and help the family economy with the most dominant factor influence is the personal desire factor, the value of variance 23.366%. External factors are grouped into 2 factors, namely factors Opportunities and the magnitude of the potential for entrepreneurship with the most dominant factors are environmental factors, the value of variance 24.727%.

Jurnal **DIALOGIKA**
 diterbitkan oleh
 Program Studi
 Magister Ilmu
 Administrasi, Fakultas
 Pascasarjana,
 Universitas Majalengka

PENDAHULUAN

Pemerintah telah banyak melakukan perluasan lapangan kerja dalam berbagai sektor, namun usaha tersebut tidak begitu efektif mengatasi peningkatan jumlah angkatan kerja setiap tahunnya yang disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk yang bergerak sangat cepat, sementara kebutuhan ekonomi terus mengalami peningkatan, maka dari itu dibutuhkan suatu alternatif solusi yang dapat menjembatani ketimpangan tersebut sehingga penciptaan lapangan kerja menjadi isu yang sangat penting terhadap pembangunan sektor ketenagakerjaan (Kamaludin, 2021). Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa angkatan kerja wanita menunjukkan eksistensinya dengan ikut mengambil peran dalam sektor ekonomi. Pada dasarnya keikutsertaan wanita dalam sektor ekonomi bukanlah hal yang baru. Wanita berusaha terlepas dari himpitan ekonomi dengan berusaha bekerja secara mandiri di berbagai bidang ekonomi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada beberapa tenaga kerja wanita dalam beberapa sektor pekerjaan di Kec.Tanete Riattang Kab.Bone ditemukan fakta bahwa income yang didapatkan oleh angkatan kerja wanita yang bekerja secara independent tidak bisa dipandang sebelah mata, walaupun dengan jumlah yang tidak selalu signifikan sebagian dari mereka dapat memperoleh income yang dapat bersaing bahkan melebihi income wanita yang bekerja pada lingkup pemerintahan atau perusahaan. Mereka yang bekerja secara independent tersebut tersebar dalam jenis usaha seperti salon,percetakan,kios,menjahit,jual beli hasil bumi, peternakan,travel,kuliner,dan perbengkelan (*Dinas Koperasi dan UMKM 2016*).

Fakta lainnya adalah sebagian besar dari mereka yang berwirausaha, secara akademisi tidak mempunyai gelar akademik yang tinggi. Hal tersebut berarti bahwa angkatan kerja wanita dalam sektor wirausaha tidak terdoktrin dengan persepsi bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan dan peluang kerja (Kamaludin, 2018). Berangkat dari hal diatas kemandirian secara finansial khususnya bagi wanita sudah seharusnya menjadi hal yang mulai digaungkan di era modern sekarang,hal itu sangat relevan dengan antusiasme dari angkatan kerja wanita yang mulai memasuki pasar kerja dengan memilih menciptakan lapangan kerja secara independent. Besarnya minat angkatan kerja wanita dalam menciptakan lapangan kerja sendiri menjadi hal menarik mengingat wanita memiliki peran penting dalam mengurus rumah tangga, sehingga masuknya wanita dalam dunia kerja menjadikan wanita memiliki peran ganda dalam hidupnya yang secara otomatis akan lebih banyak mengurus waktu dan tenaga.

Permasalahan mengenai pekerjaan dan jam kerja bukanlah hal yang asing lagi bagi angkatan kerja khususnya wanita. Hal ini tidak terlepas dari peran ganda yang harus dijalannya. Jika perempuan bekerja otomatis akan memiliki peran ganda, Michelle menyatakan bahwa peran ganda disebutkan dengan konsep dualisme cultural yakni konsep lingkungan domestik dan publik. Peran domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu, dan pengelola rumah tangga. Pada sektor publik sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan keterampilan istri dan lapangan pekerjaan yang tersedia. Bagi mereka yang terikat dengan instansi, lembaga, maupun perusahaan umumnya memiliki jam kerja yang telah ditentukan bahkan sebagian besar dari mereka memiliki jam kerja yang dimulai pada pagi hari (Noor Aspasia 2013).

Bagi mereka yang terikat dengan instansi, lembaga, maupun perusahaan umumnya memiliki jam kerja yang telah ditentukan bahkan sebagian besar dari mereka memiliki jam kerja yang dimulai pada pagi hari dan berakhir di sore hari (Handayani & Arianto, 2022). Banyaknya waktu yang tersita untuk pekerjaan mengakibatkan kurangnya waktu yang tersedia untuk mengurus rumah tangga. Atas dasar pertimbangan tersebut maka menciptakan lapangan kerja sendiri dapat dijadikan jalan keluar. Mereka yang menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dapat menentukan sendiri jumlah jam kerja yang ia inginkan sehingga untuk mengatur waktu antara pekerjaannya di sektor domestik dan publik bukanlah hal yang rumit (Jaya, 2022).

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik untuk angkatan kerja wanita di kabupate Bone, angkatan kerja wanita yang tergolong ke dalam kelompok berusaha sendiri atau menciptakan lapangan usaha sendiri menempati urutan ketiga setelah pekerja keluarga tak

dibayar dan buruh/karyawan/pegawai. Minat angkatan kerja dalam menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri sebagai pilihan merupakan hal yang perlu digali lebih dalam lagi alasannya.

Kajian terhadap wanita setiap tahun semakin marak diperdebatkan agar wanita dapat merambah dunia yang lebih luas dari sebelumnya. Perkembangan zaman yang semakin modern telah banyak membuka jalan bagi kaum wanita untuk ikut serta dalam dunia kerja. Anggapan bahwa wanita hanya bisa bekerja di sektor domestik mulai terbantahkan karena pada kenyataannya partisipasi kerja wanita terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari data yang disajikan BPS Kab.Bone terlihat bahwa angkatan kerja wanita terus mengalami peningkatan selama kurun waktu 2012-2015

Tabel 1. Jumlah Angkatan Kerja Wanita Di Kab.Bone 2012-2015

Tahun	Angkatan Kerja Wanita		Jumlah
	Bekerja	Pengangguran	
2015	131.741	8.142	139.883
2014	127.290	12.229	139.519
2013	125.445	6.508	131.953
2012	121.526	5.545	127.071

Pesatnya perkembangan yang terjadi dalam era pembangunan dewasa ini menghendaki agar seluruh potensi nasional dapat dihimpun menjadi suatu kekuatan besar yang akan berhasil menggerakkan kekuatan yang lebih besar untuk mendorong bangsa dan masyarakat Indonesia mencapai cita-citanya, berkembang dan maju (Kamaludin, 2020). Artinya bahwa pembangunan menuntut peran serta seluruh masyarakat secara aktif untuk berkembang dan maju, tanpa pengecualian antara pria dan wanita. Potensi kaum wanita sebagai salah satu unsur dalam menunjang pembangunan tidak dapat diasingkan lagi, baik perannya secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dijelaskan bahwa partisipasi angkatan kerja wanita di Kec. Tanete Riattang dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini akan merumuskan variabel- variabel dari kedua faktor utama diatas.

Tabel 2. Faktor yang mempengaruhi terciptanya lapangan pekerjaan sendiri

Sub Faktor Internal	Sub Faktor Eksternal
1. Pemenuhan kebutuhan pokok	1. Melihat kebutuhan pasar atau masyarakat
2. Keinginan untuk mandiri	2. Lingkungan yang kondusif
3. Rendahnya pendapatan suami	3. Sulit menjadi pegawai negeri
4. Menginvestasikan modal	4. Pengaruh lingkungan sosial
5. Tingkat pendidikan	5. Termotivasi dari kesuksesan orang lain
6. Memiliki jiwa wirausaha yang tinggi	6. Melihat adanya kesempatan atau peluang usaha
7. Tidak memiliki keahlian/ keterampilan lain	7. Melihat potensi keuntungan dari berwirausaha
8. Untuk memperoleh penghasilan sampingan	8. Melihat tingginya minat beli masyarakat
9. Untuk mengisi waktu luang	9. Sulit mencari pekerjaan/ lapangan pekerjaan terbatas
10. Menggantikan peran suami	10. Memiliki koneksi atau jaringan wirausaha
11. Untukantisipasi kejadian di masa depan	11. Dorongan dari suami
12. Keinginan atau cita-cita untuk berwirausaha	12. Latar belakang orang tua yang wirausahawan
13. Waktu kerja lebih fleksibel	13. Untuk memenuhi kebutuhan ibadah.
14. Mudah untuk menjalankannya	
15. Membantu perekonomian keluarga	

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja dan faktor mana yang lebih dominan berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita dalam berwirausaha. Sedangkan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara praktis sebagai bahan rujukan atau pembelajaran bagi angkatan kerja wanita yang ingin menciptakan lapangan usaha.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian merupakan seluruh angkatan kerja wanita yang berwirausaha di Kec. Tanete Riattang Kab. Bone. Sampel penelitian sebanyak 100 orang responden dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner (angket). Penelitian bersifat eksplorasi dan belum memiliki variabel yang jelas, karena itu akan dirumuskan variabel yang akan digunakan, untuk memudahkan perumusannya digunakan dua faktor utama beserta sub faktornya yaitu faktor internal yang terdiri dari 15 sub faktor dan faktor eksternal yang terdiri dari 13 sub faktor, kemudian diuji menggunakan teknik deskriptif persentase, uji validitas & reabilitas, uji prasyarat analisis faktor yaitu uji Kaiser Mayor Oikin (KMO) dan uji Barlett, serta Analisis Faktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji Validitas dan Realibilitas

Hasil uji validitas untuk faktor internal dari 15 item pertanyaan dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) 10 item pertanyaan faktor internal adalah berkorelasi signifikan, karena r hitung $>$ r tabel. Sedangkan untuk 5 item pernyataan faktor internal adalah tidak berkorelasi signifikan karena r hitung $<$ r tabel. Item pernyataan berkorelasi signifikan adalah item pernyataan 1,2,3,5,7,10,11,12,14, dan 15. (2) 5 item pernyataan faktor internal adalah tidak berkorelasi signifikan karena r hitung $<$ r tabel. Item pernyataan yang tidak berkorekasi signifikan adalah item pernyataan 4,6,8,9,dan 13. Adapun hasil uji validitas untuk faktor eksternal dari 15 item pernyataan dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) 10 item pernyataan faktor eksternal adalah berkolerasi signifikan, karena r hitung $>$ r tabel. Sedangkan untuk 3 item pernyataan faktor eksternal adalah tidak berkolerasi signifikan karena r hitung $<$ r tabel. Item pernyataan berkolerasi signifikan adalah item pernyataan 1, 2, 3, 4, 7,8, 9, 10, 11, dan 12. (2) 3 item pernyataan faktor eksternal adalah tidak berkolerasi signifikan karena r hitung $<$ r tabel. Item pernyataan yang tidak berkolerasi signifikan adalah item pernyataan 5,6 dan 13. Dalam menyatakan faktor internal dan faktor eksternal adalah reliabel apabila r hitung $>$ r tabel. Hasil uji realibilitas untuk faktor internal dan faktor eksternal dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) total semua nilai item pernyataan terkait faktor internal adalah tinggi dengan nilai Alpha 0,676, artinya r hitung $>$ r tabel ($0,676 > 0,361$). (2) total semua nilai item pernyataan terkait dengan faktor eksternal adalah tinggi dengan nilai 0,705, artinya r hitung $>$ r tabel ($0,705 > 0,361$). Hal tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan yang digunakan adalah reliabel untuk mengumpulkan data.

Hasil Uji Prasyarat Analisis Faktor

Berdasarkan uji validitas sebelumnya ditemukan 10 faktor internal yang valid dan 10 faktor eksternal yang valid. Selanjutnya Faktor internal dan eksternal yang valid tersebut secara berurut diolah untuk uji Keyser Mayor Olkin dan Bartlett's menjadi faktor P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10.

Hasil uji Keiser Mayor Olkin (KMO) faktor internal yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja wanita dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. KMO and Bartlett's Tesy Faktor Internal

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	.611
Bartlett's Approx. Chi-Square Test of Sphericity	121.114

Df	45
Sig.	.000

Berdasarkan tabel di atas angka KMO Measure of Sampling Adequacy sebesar 0,589 dengan signifikansi sebesar 0,000. Angka 0,611 berada di atas 0,5 dan signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,01, maka data di atas berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja dan dapat dianalisis lebih lanjut..

Hasil uji Keiser Mayor Olkin (KMO) faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja wanita dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 4. Hasil uji Keiser Mayor Olkin (KMO) faktor eksternal

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	.576
Bartlett's Approx. Chi-Square	166.066
Test of Sphericity	
Df	45
Sig.	.000

Berdasarkan tabel di atas angka KMO Measure of Sampling Adequacy sebesar 0,576 dengan signifikansi sebesar 0,000. Angka 0,576 berada di atas 0,5 dan signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,01, maka data di atas berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Hasil Uji Analisis Faktor

Berdasarkan hasil penelitian eksplorasi atas faktor-faktor internal yang dipertimbangkan dapat mempengaruhi partisipasi angkatan kerja wanita dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, yaitu (1) Pemenuhan kebutuhan pokok (2) keinginan untuk mandiri, (3) rendahnya pendapatan suami, (4) Tingkat pendidikan, (5) Tidak memiliki keahlian/ keterampilan lain, (6) menggantikan peran suami, (7) untukantisipasi kejadian di masa depan, (8) keinginan/ cita cita untuk berwirausaha, (9) mudah untuk menjalankannya, dan (10) membantu perekonomian keluarga. Secara berurut disingkat menjadi P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10. Hasil analisis faktor internal yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja wanita dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Tabel 5. Faktor Internal yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan Sendiri

Faktor Internal	Set Variabel		
	Keinginan Pribadi	Keadaan	Membantu Perekonomian Keluarga
P1	0,840		
P2	0,639		
P3		0,665	
P4	0,527		
P5		0,764	
P6		0,688	
P7			0,601

P8	0,517		
P9			0,694
P10			0,770

Hasil analisis Rotated Component Matrix" menunjukka 3 (tiga) component faktor. Komponen yang mengelompokkan pada faktor/ variabel I (satu) diberi nama faktor KEINGINAN PRIBADI adalah komponen: Pemenuhan kebutuhan pokok dengan koefisien 0,840, keinginan untuk mandiri dengan koefisien 0,639, tingkat pendidikan dengan koefisien 0,527 dan keinginan/ cita-cita untuk berwirausaha dengan koefisien 0,517. Komponen yang mengelompokkan pada faktor/ variabel 2 (dua) diberi nama faktor KEADAAN, adalah komponen: rendahnya pendapatan suami dengan koefisien 0,665, Tidak memiliki keahlian/ keterampilan lain dengan koefisien 0,764 dan menggantikan peran suami dengan koefisien 0,688. Komponen yang mengelompokkan pada faktor/ variabel 3 (tiga) diberi nama variable MEMBANTU PEREKONOMIAN KELUARGA, adalah komponen: antisipasi kejadian di masa depan dengan koefisien 0,601, mudah untuk menjalankannya dengan koefisien 0,694 dan membantu perekonomian keluarga dengan koefisien 0,770. Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor internal yang dapat mempengaruhi partisipasi angkatan kerja wanita di Kec. Tanete Riattang, menurut data yang diperoleh dari responden terdiri dari 3 faktor, yaitu: keinginan pribadi, keadaan dan membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian eksplorasi atas faktor-faktor eksternal yang dipertimbangkan dapat mempengaruhi partisipasi angkatan kerja wanita dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, yaitu (1) Melihat kebutuhan pasar/masyarakat, (2) Lingkungan yang kondusif, (3) Sulit menjadi pegawai negeri (4) Pengaruh lingkungan social, (5) Melihat adanya potensi keuntungan dari berwirausaha, (6) tingginya minat beli dari masyarakat, (7) Sulit mencari pekerjaan lapangan pekerjaan terbatas, (8) Memiliki koneksi jaringan wirausaha, (9) Dorongan dari suami, (10) Latar belakang orang tua yang wirausahawan. Secara berurut disingkat menjadi P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10. Hasil analisis faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja wanita dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan Sendiri

Faktor Eksternal	Set Variabel		
	Lingkungan	Peluang	Besarnya Potensi Wirausaha
P1		0,843	
P2		0,859	
P3	0,598		
P4	0,454		
P5			0,545
P6			0,745
P7			0,552
P8			0,662
P9	0.769		

P10	0,743		
-----	-------	--	--

Hasil analisis Rotated Component Matrix menunjukkan 3 (tiga) component faktor. Komponen yang mengelompokkan pada faktor/ variabel 1 (satu) diberi nama variable LINGKUNGAN, adalah komponen: Sulit menjadi pegawai negeri dengan koefisien 0,598, Pengaruh lingkungan social dengan koefisien 0,454, Dorongan dari suami dengan koefisien 0,769 dan Latar belakang orang tua yang wirausahawan dengan koefisien 0,743. Komponen yang mengelompokkan pada faktor/ variabel 2 (dua) diberi nama faktor PELUANG atau dengan kata lain adanya peluang adalah komponen: Melihat kebutuhan pasar/ masyarakat dengan koefisien 0,843, Lingkungan yang kondusif dengan koefisien 0,859. Komponen yang mengelompokkan pada faktor/ variabel 3 (tiga) diberi nama faktor BESARNYA POTENSI BERWIRAUSAHA, adalah komponen: Melihat adanya potensi keuntungan dari berwirausaha dengan koefisien 0,545, tingginya minat beli dari masyarakat dengan koefisien 0,745, Sulit mencari pekerjaan/ lapangan pekerjaan terbatas dengan koefisien 0,552, Memiliki koneksi/ jaringan wirausaha dengan koefisien 0,622. Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi partisipasi angkatan kerja wanita di Kec. Tanete Riattang, menurut data yang diperoleh dari responden terdiri dari 3 faktor, yaitu: lingkungan, peluang, dan potensi berwirausaha.

Faktor yang Lebih Dominan Berpengaruh Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Wanita dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan Sendiri Berdasarkan penelitian Ujianto Jan Abdurrachman, dalam penelitiannya mereka menentukan faktor-faktor yang paling dominan dengan melihat pada total nilai varians pada tabel Total Variance Explained (Herdi Jayakusuma 2011). Total Variance Explained menggambarkan jumlah faktor yang terbentuk. Dalam melihat faktor yang terbentuk maka harus dilihat pada nilai eigen valuenya, nilai eigen valuenya harus berada di atas satu (1), jika sudah berada di bawah satu maka sudah tidak tepat. Eigen value menunjukkan kepentingan relative masing-masing faktor dalam menghitung varians dari total variable yang ada (Herdi Jayakusuma, 33).

Berdasarkan penelitian tersebut dan dari hasil analisis secara keseluruhan terdapat faktor-faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri secara berurut untuk faktor internal adalah faktor keinginan pribadi yang merupakan faktor yang paling dominan dengan nilai varians 23,366%, faktor keadaan dengan nilai varians 15,548%, dan faktor membantu perekonomian keluarga dengan nilai varians 12,364%. Adapun untuk faktor eksternal faktor lingkungan merupakan faktor yang paling dominan dengan nilai varians 24,727%, faktor adanya peluang dengan nilai varians 15,708%, dan potensi berwirausaha dengan nilai varians 12,994 %.

KESIMPULAN

Dua faktor utama yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja wanita dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, yaitu faktor internal dengan 15 sub faktor dan faktor eksternal dengan 13 sub faktor. Berdasarkan uji validitas dihasilkan 10 sub faktor internal yang valid dan 10 sub faktor eksternal yang valid. Dengan pembuktian menggunakan Uji Prasyarat Analisis Faktor, kedua faktor utama tersebut menghasilkan nilai KMO > 0,5. Untuk faktor internal memiliki nilai KMO sebesar 0,611 dan untuk faktor eksternal memiliki nilai KMO sebesar 0,576. Kemudian dengan metode analisis faktor dihasilkan 3 faktor internal yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja wanita dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu faktor keinginan pribadi, faktor keadaan dan faktor perekonomian keluarga. Untuk faktor eksternal

juga ditemukan 3 faktor yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja wanita dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu faktor lingkungan, peluang dan besarnya potensi berwirausaha.

Berdasarkan Total Variance Explained dari hasil analisis secara keseluruhan terdapat faktor-faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri secara berurutan untuk faktor internal adalah faktor keinginan pribadi yang merupakan faktor yang paling dominan dengan nilai variansi 23,366%, faktor keadaan dengan nilai variansi 15,548%, dan faktor membantu perekonomian keluarga dengan nilai variansi 12,364%. Adapun untuk faktor eksternal faktor lingkungan merupakan faktor yang paling dominan dengan nilai variansi 24,727%, faktor adanya peluang dengan nilai variansi 15,708%, dan potensi berwirausaha dengan nilai variansi 12,994%. Penelitian ini memberikan implikasi sebagai bahan pertimbangan oleh pemerintah untuk memberikan solusi khususnya terkait kualitas SDM. Disamping itu juga diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan atau pembelajaran bagi angkatan kerja wanita yang ingin menciptakan lapangan usaha serupa. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mengeksplorasi terkait faktor internal dan eksternalnya agar dapat menemukan faktor yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2014). Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi, Cet. I. Jakarta: Prenadamedia Group
- Aspasia, N. (2013). Peran Ganda, Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Ekonomi Istri pada Keluarga Petani. Skripsi, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone. (2017). "Kependudukan dan Ketenagakerjaan" Bone Regency in Figures 2106, Dikutip dari <https://bonekab.bps.go.id>, Diakses Tanggal 23 Juni 2017
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone. (2015). Statistik Daerah Kecamatan Tanete Riattang 2015, Bone: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone.
- Bangun, W. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia, [t.cet]; Jakarta: Erlangga
- Handayani, B., & Arianto, B. (2022). Strategi Pencegahan Stunting Berbasis Tata Kelola Dana Desa. *Jurnal DIALOGIKA Manajemen Dan Administrasi*, 3(2), 59–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/dialogika.v3i2.7544>
- Jaya, A. (2022). Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Untuk Mencapai Falah. *Jurnal DIALOGIKA Manajemen Dan Administrasi*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/dialogika.v4i1.3744>
- Jayakusumah, H. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pembelian Teh Celup Sariwangi (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Bekasi), Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Bogor.
- Johan, S. (2011). Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis, Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. (2006). Kewirausahaan, Cet. 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kamaludin, K. (2018). Analisis Modal Usaha Di Masyarakat Pedesaan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(9), 49–60.
- Kamaludin, K. (2020). Analisis Hard Skill Sebagai Pondasi Bisnis Bagi Pelaku Usaha Mikro. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(5), 120. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i5.1159>
- Kamaludin, K. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(1), 1–19. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i1.6371>
- Noor, Juliansyah Metodologi Penelitian, Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014
- Qardhawi, Yusuf Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam, Cet. I; Jakarta: Robbani Press, 2001.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

,Cet.XIV. Bandung: Alfabeta.
Sumarsono, S. (2003). Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan, Ed. 1.
Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.